

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Balita

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Muaris.H, 2016). Menurut Sutomo. B. dan Anggraeni. DY, (2010). Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas.

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadipenentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan.

B. Konsep Dasar Perkembangan Motorik

1 Pengertian Perkembangan Motorik

Elizabeth B Hurlock (2012) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.

Menurut Emdang Rini Sukamti (2015) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

2. Pembagian Keterampilan Motorik

Menurut Magill Richard A, (2011) berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

a. Keterampilan Motorik Kasar (*gross motor skill*)

Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat.

b. Keterampilan Motorik Halus (*fine motor skill*)

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. contoh motorik halus adalah: melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

3. Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Anak

a. Kebutuhan fisik-biomedis (''ASUH'')

Meliputi : pangan, imunisasi, pemberian asi, penimbangan yang teratur, pengobatan, pemukiman yang layak, sanitasi lingkungan, pakaian, rekreasi, kesegaran jasmani.

b. Kebutuhan emosi / kasih sayang (''ASIH'')

Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental, atau psikososial

c. Kebutuhan akan stimulasi mental (''ASAH'')

Stimulasi mental mengembangkan perkembangan kecerdasan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas dan sebagainya.

Anak yang mendapat ASUH, ASIH, dan ASAH yang memadai akan mengalami tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya (Soetjiningsih, 2016).

4. Prinsip Tumbuh Kembang Anak

Prinsip-prinsip tumbuh kembang sebagai berikut :

a. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya sesuai dengan potensi yang ada pada individu, sedangkan belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar anak

memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

b Pola perkembangan dapat diramalkan

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan (Pemkot Malang Dinkes, 2014).

5. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang anak

Secara umum terdapat Tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu :

a. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitifitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang, Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin (anak wanita lebih cepat matang dalam perkembangan dan anak laki-laki lebih cepat pertumbuhannya), suku bangsa (ras). Potensi genetik yang bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil akhir yang optimal.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan. Lingkungan ini merupakan lingkungan bio-fisio-psiko sosial yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayat.

c. Faktor Psikososial

Selain faktor lingkungan dan genetik, faktor psikososial juga mempengaruhi tumbuh kembang anak, antara lain (Soetjiningsih, 2015):

1) Stimulasi

Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat ditimbulkan sejak dini, dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar, misalnya adanya sekolah yang tidak terlalu jauh buku-buku, suasana yang tenang serta sarana lainnya.

3) Cinta dan kasih sayang

Kasih sayang yang diberikan pada anak membuat psikis anak lebih tenang dan merasa nyaman, mampu mengikuti tahap perkembangan dan pertumbuhan.

4) Kualitas Interaksi Anak-Orangtua

Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak memberi motivasi khusus pada anak untuk melakukan tahap perkembangan dan pertumbuhan.

6. Tugas Perkembangan Balita

- a. Belajar berjalan
- b. Belajar makan makanan padat
- c. Belajar berbicara
- d. Belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga, dan orang lain
- e. Belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati (Marmi, 2012).

7. Perkembangan Motorik Kasar Berdasarkan Kategori Umur

Usia 12-18 Bulan

- a. Perkembangan Motorik kasar
 - 1) Berganti posisi dari duduk ke posisi berdiri.
 - 2) Sudah stabil berdiri sendiri.
 - 3) Jongkok (dari posisi berdiri lalu membungkuk ke arah posisi jongkok).
Lalu dari jongkok bisa kembali berdiri.
 - 4) Berjalan sendiri tanpa bantuan.
 - 5) Naik tangga dengan berpegangan tangan dan melangkahakan dua kakinya di setiap anak tangga.
 - 6) Melambaikan tangan.
 - 7) Memanjat sofa.

Usia 24-36 Bulan

a. Perkembangan Motorik Kasar

- 1) Jalan naik tangga sendiri
- 2) Dapat bermain dan menendang bola kecil
- 3) Mencoret-coret pensil pada kertas
- 4) Bicara dengan baik, menggunakan 2 kata
- 5) Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta
- 6) Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih
- 7) Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta
- 8) Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah
- 9) Melepas pakaiannya sendiri
- 10) Memanjat
- 11) Berlari
- 12) Melompat
- 13) melatih keseimbangan badan

C. Konsep Dasar Stimulasi

1. Pengertian

Stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran anak (Soedjatmiko, 2015).

Stimulasi adalah rangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan luar anak. Anak yang lebih banyak mendapatkan stimulasi cenderung lebih cepat berkembang, stimulasi ini juga berfungsi sebagai penguat. Memberikan stimulasi yang berulang terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti anak telah memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Warti, 2015).

2. Stimulasi Dini

Stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir bahkan sejak janin 6 bulan di dalam kandungan misalnya, dengan bisikan, sentuhan pada perut ibu. Setelah lahir stimulasi dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan). Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan dan pikiran bayi dan balita. Pada tahun pertama kehidupan stimulasi diberikan untuk perkembangan Sensori Motor. Rangsangan yang

dilakukan terus menerus, bervariasi, dan penuh kasih sayang karena akan memacu berbagai aspek kecerdasan anak (Soedjatmiko dkk, 2014).

Tabel 2.1
Macam Stimulasi Dini yang Diperlukan Pada Anak
Berusia Kurang dari 1 Tahun

Usia	Stimulasi Visual	Stimulasi Auditif	Stimulasi Taktik	Stimulasi Kinetik
0-3 Bulan	Objek warna terang diatas tempat tidur	Mengajak bicara mendengarkan musik lonceng	Membelai, menyisir, menyelimuti	Berjalan jalan
4-6 Bulan	Menonton TV, mainan warna terang yang dapat dipegang	Mengajak bicara panggil namanya	Bermain air	Berdiri pada paha orang tua. Membantu tengkurap, duduk
7-9 Bulan	Menonton TV, mainan warna terang dan dapat dipegang bermain ciluk ba	Panggil namanya ajari memanggil orang tuanya, memberitahu yang sedang dilakukan	Mengenal berbagai tekstur bermain air	Membantu tengkurap dilantai latih berdiri permainan tarik dorong
10-12 BULAN	Ajak ketempat ramai kenaikan gambar	Suara binatang menyebutkan bagian tubuh	Merasakan hangat/dingin, memegang makan sendiri	Permainan tarik dorong bersepeda

Sumber: Marmi, 2012

3. Prinsip Stimulasi

Dalam melakukan stimulasi, harus menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. Sebagai ungkapan rasa cinta dan sayang, bermain bersama anak sambil menikmati kebahagiaan bersama anak.
- b. Bertahap dan berkelanjutan, serta mencakup 4 bidang, kemampuan perkembangan (motorik kasar, motorik halus, bahasa dan *personal sosial*).
- c. Dimulai dari tahapan perkembangan yang telah dicapai anak.
- d. Dilakukan dengan wajar, tanpa paksaan, hukuman atau bentakan.

- e. Anak selalu diberi pujian
- f. Alat bantu stimulasi (jika perlu) dicari yang sederhana, tidak berbahaya dan mudah didapat.
- g. Suasana dibuat menyenangkan dan bervariasi
(Marmi, 2012).

4. Cara Melakukan Stimulasi Dini

Stimulasi sebaiknya dilakukan setiap kali ada kesempatan berinteraksi dengan bayi/balita. misalnya ketika memandikan, mengganti popok, menyusui, menyuapi makanan, menggendong, mengajak berjalan-jalan, bermain, menonton TV, di dalam kendaraan, menjelang tidur (Pediatri, 2015).

5. Beberapa Pedoman Umum Stimulasi

Orang tua menyediakan stimulasi melalui 2 cara yaitu melalui pengaturan lingkungan yang merangsang kegiatan sensorimotor, atau dengan langsung berinteraksi dengan bayinya.

Contoh Stimulasi yang diberikan seperti :

a. Stimulasi Penglihatan

Rangsangan visual sebaiknya terdiri dari warna yang mencolok, kontras gelap dan terang (garis-garis, lingkaran-lingkaran sepusat, bentuk geometrik), obyek yang bergerak dan permukaan disekitarnya. Wajah manusia adalah objek yang paling disukai untuk menarik perhatian, bentuknya, gerakannya dan suaranya. Tatapan wajah yang sangat dekat bersuara memungkinkan stimulasi visual, auditori dan taktil secara bermakna. Perubahan posisi yang sering (dari telentang ke tengkurup, dari

tempat tidur ke gendongan, dari kursi ke ayunan) memungkinkan bayi mendapatkan berbagai stimulasi penglihatan dan pemandangan yang berbeda.

b. Stimulasi Pendengaran

Untuk merangsang pendengaran, (menirukan suara bayi, berbicara, bernyanyi) sangat penting. Banyaknya tipe bahasa yang digunakan di rumah selama masa bayi merupakan faktor penting dalam perkembangan kecerdasan anak. Permaparan terhadap berbagai musik, membacakan dongeng untuk bayi akan membantu rangsangan pendengaran, tetapi jangan terlalu ramai dan mengganggu. Bayi yang dirangsang dengan berbagai suara (suara TV, radio, teriakan, kegaduhan yang konstan) kelak sulit untuk membedakan dengan menggunakan pendengarannya.

c. Stimulasi Taktil (perabaan, sentuhan)

Rangsang raba (taktil) adalah rangsangan sensori yang paling penting untuk perkembangan yang sehat. Sensasi sentuhan adalah yang paling berkembang pada saat lahir, dan telah berfungsi sejak sebelum lahir, jauh sebelum fungsi sensasi lainnya berkembang. Memegang, menimang, menepuk, merupakan gerakan yang sangat penting, termasuk memijat dan memandikan. Mainan yang mempunyai permukaan yang bervariasi (lembut, licin, fleksibel, dan kaku) juga memungkinkan pengalaman perabaan yang beragam.

d. Stimulasi Pengecapan dan pembauan

Variasi rasa dan tekstur makanan memungkinkan rangsangan pengecapan dan pembauan.

e. Koordinasi visual dan gerak

Koordinasi mata dan tangan dapat diperkuat dengan mainan, penempatan mainan diluar jangkauan anak yang masih memungkinkan bayi menggeser tubuhnya untuk meraihnya, menyediakan obyek yang dapat dipukul, ditumpahkan, dan dimasukkan kembali (*dumped and filled*).

(Pediatri, 2016).

Berikut ini stimulasi yang dapat dilakukan orangtua atau orang terdekat anak pada anak usia 1-3 tahun menurut IDAI (2015), yaitu:

1. Stimulasi Anak Usia 1 Tahun:

a. Kemampuan Gerak Kasar

- 1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan: bermain bola dan berjalan sendiri.
- 2) Menarik mainan: bila anak sudah dapat berjalan tanpa berpegangan, berikan mainan pada anak untuk bisa ditarik.
- 3) Berjalan mundur: bila anak sudah dapat berjalan tanpa berpegangan, ajari anak cara melangkah mundur.
- 4) Berjalan naik dan turun tangga: bila anak sudah mampu merangkak, ajari anak cara naik dan turun tangga
- (5) Berjalan sambil berjinjit: tunjukkan pada anak cara berjalan sambil berjinjit.
- (6) Menangkap dan melempar bola: tunjukkan pada anak cara menangkap dan melempar bola.

2. Stimulasi Anak Usia 2 Tahun:

a. Kemampuan Gerak Kasar

- 1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan: dorong anak agar mampu memanjat, berlari, melompat, melatih keseimbangan badan dan bermain bola.
- 2) Latihan menghadapi rintangan: ajak anak bermain ular naga, merangkak di kolong meja, berjinjit, mengelilingi kursi.
- 3) Melompat jauh: usahakan agar anak melompat jauh dengan kedua kakinya.
- 4) Melempar dan menangkap: tunjukkan pada anak cara melempar bola besar ke arah anda, lalu minta anak melempar kembali bola tersebut.

3. Stimulasi Anak Usia 3 Tahun:

a. Kemampuan gerak kasar / motorik kasar:

- 1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan: mendorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga.
- 2) Menangkap bola: ajari anak menangkap bola, gunakan bola sebesar bola tenis.
- 3) Berjalan mengikuti garis lurus: tunjukkan pada anak cara berjalan di atas papan/garis lurus dengan merentangkan kedua lengan untuk menjaga keseimbangan.
- 4) Melompat: tunjukkan pada anak cara melompat dengan satu kaki. Bila anak sudah bisa melompat dengan satu kaki, tunjukkan cara melompat

melintasi ruangan, mula-mula dengan satu kaki, kemudian bergantian dengan kaki lainnya.

- 5) Melempar benda-benda kecil ke atas: ajari anak melempar benda-benda kecil ke atas atau menjatuhkan kerikil ke dalam kaleng. Gunakan benda-benda yang tidak berbahaya.
- 6) Menirukan binatang berjalan: tunjukkan pada anak cara berjalan, misalkan anjing berjalan dengan kedua kaki dan tangan.
- 7) Lampu hijau-merah: minta anak berdiri di hadapan anda.

Ketika anda mengatakan “lampu hijau” minta anak berjalan jinjit ke arah anda dan berhenti ketika anda mengatakan “lampu merah”, secara bergantian sampai anak tiba di tempat anda.

D. Konsep Dasar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

1. Pengertian

KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun. Daftar pertanyaan tersebut berjumlah 10 nomor yang harus dijawab oleh orang tua atau pengasuh yang mengetahui keadaan perkembangan anak (Hidayat dkk, 2015).

Petugas kesehatan membaca KPSP terlebih dahulu. Kemudian memberi kesempatan kepada orang tua untuk menjawab kelompok pertanyaan yang sesuai dengan usia anak. Hasil dicatat di dalam Kartu Data Tumbuh Kembang Anak. Pertanyaan dalam KPSP dikelompokkan sesuai usia anak saat dilakukan

pemeriksaan, mulai kelompok usia 3 bulan, 3-6 bulan dan seterusnya sampai kelompok 5-6 tahun.

2. Tujuan

- a. Mengetahui kelainan perkembangan anak dan hal-hal lain yang merupakan resiko terjadinya perkembangan tersebut
- b. Mengetahui berbagai masalah perkembangan yang memerlukan pengobatan atau konseling genetik
- c. Mengetahui anak perlu dirujuk.
- d. Mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.

3. Alat / instrumen yang digunakan adalah :

- a. Formulir KPSP menurut umur. Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan. Formulir KPSP adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Bila anak berusia masih 2 bulan maka tunggu usia anak sampai 3 bulan, baru yang digunakan KPSP 3 bulan.
- b. Perintah kepada ibu / pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP.
- c. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincing, kubus berukuran 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil.

(Marmi S.ST, dkk 2012)

Kuesioner Praskrining untuk anak umur 13-24 Bulan

- 1 Jika anda sedang melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah anak meniru apa yang anda lakukan?
- 2 Apakah anak dapat meletakkan 1 buah kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 — 5 cm.
- 3 Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"?
- 4 Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan?

(Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya).
- 5 Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti: baju, rok, atau celananya?

(topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai).
- 6 Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga.

Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang.
- 7 Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?
- 8 Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?
- 9 Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?

- 10 Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai.

Kuesioner Praskrining untuk Anak 25- 36 bulan

- 1 Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?
2. Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
3. Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”; “mau tidur”? “Terimakasih” dan “Dadag” tidak ikut dinilai.
4. Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?



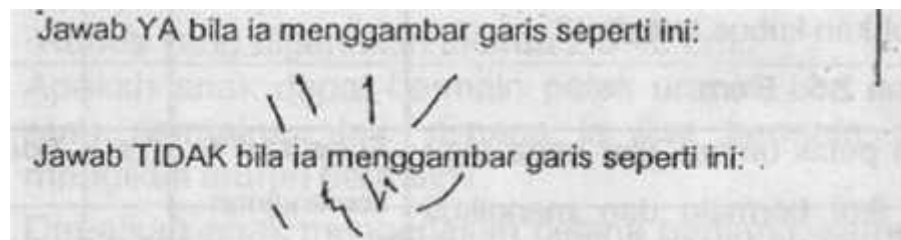
5. Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?
6. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini:
 “Letakkan kertas
 ini di lantai”.
 “Letakkan kertas
 ini di kursi”.

“Berikan kertas ini
kepada ibu”.

Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi?

7. Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurangkurangnya 2.5 cm.

Suruh anak menggambar garis lain di
samping garis tersebut.

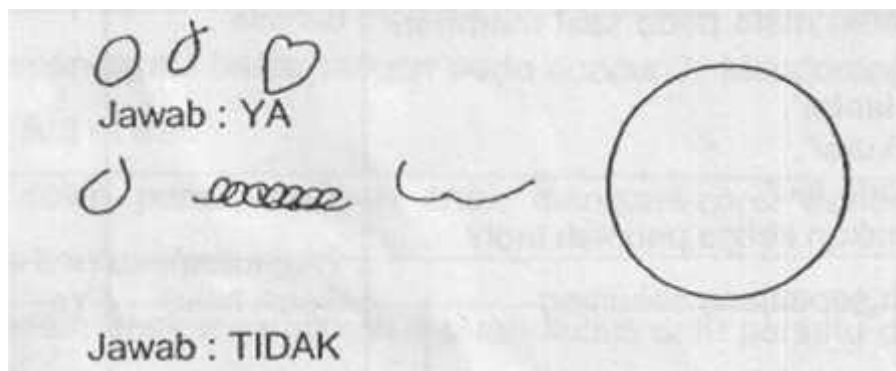


8. Letakkan selembarnya seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
9. Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
10. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?

Kuesioner Praskrining untuk Anak 37-48 bulan

1. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?
2. Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulanginya?

3. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?
4. Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
5. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?



6. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?
Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
7. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?
8. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)

9. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab
TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya
sulit dimengerti.

Kuesioner Praskrining untuk Anak 49-54 bulan

1. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang
lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan
ukuran 2-5 – 5 cm.
2. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain
dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?
3. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos
kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau
ikat pinggang)
4. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab
TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit
dimengerti.
5. Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali
mengulangi pertanyaan.

"Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?"

"Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?"

"Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?"

Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar,
bukan dengan gerakan atau isyarat.

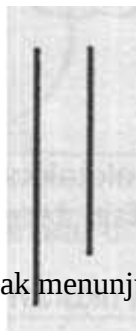
Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil" ,"pakai mantel'
atau "masuk kedalam rumah'.

Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan"

Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur",
"berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"

6. Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?
7. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak ands kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?
8. Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang". Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.

Tanyakan: "Mana garis yang lebih
panjang?" Minta anak menunjuk
garis yang lebih panjang.



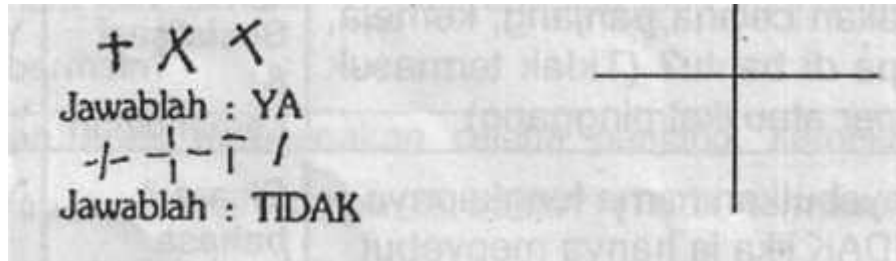
Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.

Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.

Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?

9. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang

tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?



10. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai".

"Letakkan kertas ini di bawah kursi".

"Letakkan kertas ini di depan kamu"

"Letakkan kertas ini di belakang kamu"

Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"

4. Cara Menghitung Usia Anak

Usia anak ditetapkan menurut tahun dan bulan. Kelebihan 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh: Anak usia 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan, anak usia 5 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 5 bulan.

5. Cara Menilai KPSP

- a. Meneliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.
- b. Menghitung jumlah jawaban Ya.

- c. Apabila jumlah jawaban Ya = 9-10 berarti anak yang diperiksa normal
- d. Apabila jumlah Ya = kurang dari 9, maka perlu diteliti kembali mengenai :
Apakah Cara menghitung usia dan kelompok pertanyaannya sudah sesuai.
Kesesuaian jawaban orang tua dengan maksud maksud pertanyaan.
- e. Apabila setelah diteliti jumlah jawaban Ya = 7-8, berarti hasilnya meragukan dan perlu diperiksa ulang 1 minggu kemudian.
- f. Apabila jumlah jawaban Ya = 6 atau kurang, berarti hasilnya kurang atau positif maka anak tersebut memerlukan pemeriksaan lebih lanjut atau dirujuk (Marmi, 2012).

6. Intervensi :

- a. Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut :
 - 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - 2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan dengan tahap perkembangan anak.
 - 3) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - 4) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di Posyandu secara teratur sebulan sekali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di PAUD, kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak (TK).
 - 5) Lakukan pemeriksaan / skrining rutin menggunakan KPSP setiap bulan 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan sampai 72 bulan.

b. Bila perkembangan anak meragukan (M), dilakukan tindakan berikut :

- 1) Beri petunjuk kepada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
- 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan / mengejar ketinggalannya.
- 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan / mengejar ketinggalannya.
- 4) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
- 5) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- 6) Jika hasil KPSP ulang jawaban "ya" tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).

c. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut :

- 1) Lakukan rujukan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian) (Niken dkk, 2014)

7. Faktor-faktor yang mempengaruhinya kualitas Perkembangan anak

Masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berfikir, ketrampilan, berbahasa dan berbicara, bertingkah laku sosial dan lain-lainnya.

Ada beberapa faktor untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal) yaitu :

a. Gizi anak

Makanan memegang peranan amat penting dalam tumbuh kembang anak, karena anak sedang tumbuh sehingga kebutuhannya berbeda dengan orang dewasa. Pengaturan makanan harus disesuaikan dengan usia anak. Makanan harus mengandung energi dan semua zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral) yang dibutuhkan pada tingkat usianya. Pemberian makanan pendamping harus bertahap dan bervariasi dari mulai bentuk bubur cair ke bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat. Pada usia 1-2 tahun perlu diperkenalkan pada makanan dewasa secara bertahap dengan menu seimbang.

b. Kesehatan anak

Kesehatan anak harus mendapat perhatian orang tua, yaitu dengan cara segera membawa anaknya yang sakit ke tempat pelayanan kesehatan yang terdekat. Anak yang sehat pada umumnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

c. Imunisasi

Imunisasi adalah pemberian kekebalan agar anak tidak mudah terserang atau tertular penyakit. Pemberian imunisasi harus sedini mungkin dan lengkap. Imunisasi yang wajib diberikan adalah BCG, hepatitis B, polio, DPT, dan

campak, sedangkan yang dianjurkan adalah Hib, MMR, tifoid, hepatitis A, dan varisela.

d. Stimulasi (perangsangan)

Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah berpengaruh terhadap perkembangannya, dan lebih cepat berkembang, dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Memberikan perhatian dan kasih sayang merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan anak, misalnya dengan bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain dan lain-lain. Buku bacaan anak akan menambah kemampuan berbahasa, berkomunikasi, serta menambah wawasan terhadap lingkungannya. Bermain dan olahraga (melempar atau menangkap bola, melompat, naik sepeda) baik untuk perkembangan motorik dan pertumbuhan otot tubuh.

e. Perumahan

Perumahan yang layak, ventilasi, dan pencahayaan cukup, tidak penuh sesak, akan menjamin keselamatan dan kesehatan penghuninya.

f. Sanitasi lingkungan

Kebersihan baik perorangan maupun lingkungan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan kebersihan yang baik dapat mencegah atau mengurangi terjadinya penyakit penyakit kulit, diare, saluran pernafasan, dan demam berdarah.

g. Keluarga

Suasana damai dan kasih sayang dalam keluarga sangat penting dalam tumbuh kembang anak (Pediatric, 2015).

E. Hubungan Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Balita

Anak umur balita memerlukan pengasuhan dan bimbingan yang baik agar muatan kreativitasnya dapat diberdayakan secara optimal. Pada skala umur ini, anak mudah menyerap informasi yang ada disekitarnya. Bayi memerlukan stimulasi untuk mencapai tumbuh kembang yang baik. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada balita antara lain kurangnya pengetahuan ibu, pendidikan yang rendah, terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya stimulasi motorik kasar (Indah, 2010).

Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan tumbuh kembang balita adalah kurang terampilnya ibu dalam stimulasi dini perkembangan balita. Dalam melakukan stimulasi perkembangan, ibu balita tidak menggunakan pedoman dari tenaga kesehatan, sehingga hasilnya tidak maksimal (Sari, 2015).

Pada masa tersebut peran orang tua sangat besar dalam mengawasi proses tumbuh kembang anak. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah umur lima tahun (balita). Anak harus lebih diperlukan sebagai pribadi anak yang aktif yang perlu dirangsang (stimulasi). Tujuan tindakan memberikan stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan, stimulasi disesuaikan dengan umur dan prinsip

stimulasi. Dengan pemberian stimulasi secara terarah maka akan lebih dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Jika pemberian stimulasi tidak diberikan dan tidak sesuai dengan usia maka dimungkinkan perkembangan motorik kasar anak juga tidak optimal (Ayu, 2010).

Untuk mengatasi masalah tersebut perawat sebagai tenaga kesehatan perlu mengadakan konseling dan praktek pemberian stimulasi pada ibu dan anak, hal ini sangat diperlukan. Menurut Soetjiningsih (2015), anak yang lebih banyak mendapat stimulus cenderung lebih cepat berkembang. Memberikan stimulus yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan balita dapat memberikan kesempatan pada anak tersebut untuk tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

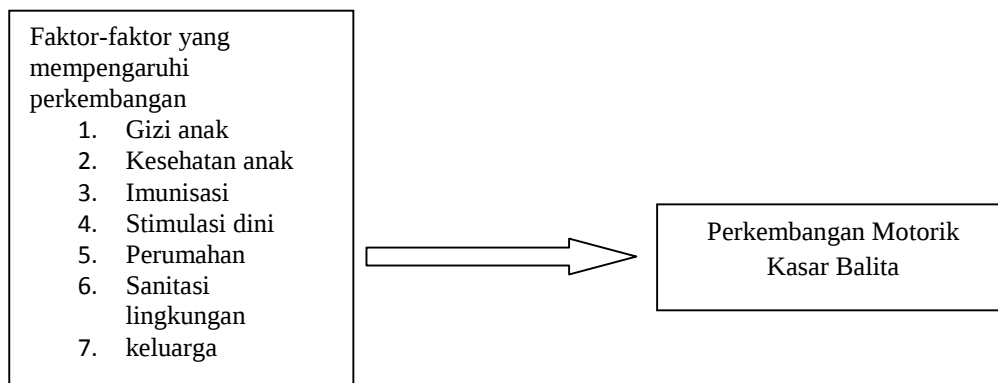
Dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan Dina (2016), dari hasil analisis dengan uji chi square untuk hubungan pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik kasar anak usia 30-36 bulan diperoleh nilai signifikansi 0,01 ($p < 0,05$) dan nilai χ^2 hitung sebesar 9,247. Nilai χ^2 tabel untuk ($p < 0,05$) adalah 5,991. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel ($9,247 > 5,991$), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik kasar anak usia 30-36 bulan

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk

mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan (Notoatmodjo, 2012).

Kerangka teori dari penelitian ini dapat dilihat pada skema 2.1 berikut ini:



Skema 2.1
Kerangka Teori

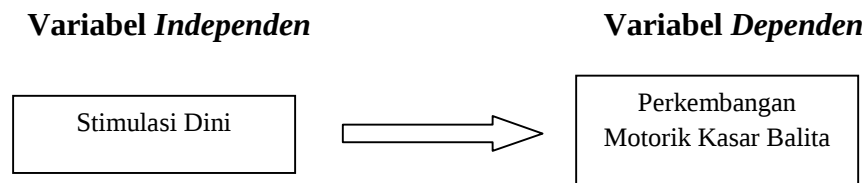
(Sumber : Marmi, 2014)

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

Kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada skema 2.2 berikut ini:

Hubungan Pemberian Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Balita di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar



Skema 2.2
Kerangka Konsep

Keterangan : *variabel independen* mempengaruhi *variabel dependen*

I. Hipotesa

Ha : Ada Hubungan Pemberian Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Balita di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar